

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan yang cerah. Kelapa sawit bukan tanaman asli yang berasal dari Indonesia namun dengan kedatangan kelapa sawit ke Indonesia menambah komoditas ekspor bagi Indonesia. Minyak olahan kelapa sawit menjadi komoditas ekspor andalan bagi Indonesia.

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia berkembang di 22 Provinsi, pulau Sumatra dan Kalimantan merupakan dua pulau yang mengalami perkembangan kelapa sawit yang cukup pesat. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit Indonesia berada di pulau Sumatra dan Kalimantan, kedua pulau tersebut menghasilkan 95% produksi minyak kelapa sawit mentah (CPO atau *Crude Palm Oil*). Pada tahun 1990-2015 terjadi revolusi pada usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia, yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan perkebunan kelapa sawit rakyat, yaitu 24% per tahun selama kurun waktu 1990-2015. Menurut Kementerian Pertanian, pada tahun 2015 luas kebun kelapa sawit Indonesia yaitu 11,3 juta hektar dan pada tahun 2017 mencapai 16 juta hektar. Saat ini, proporsi terbesar ada pada perkebunan rakyat yang mencapai 53%, selanjutnya perkebunan swasta 42% dan diikuti perkebunan negara 5%. Produksi CPO Indonesia diprediksi mencapai 42 juta ton, prediksi tersebut dinyatakan karena perkebunan kelapa sawit Indonesia

hingga saat ini terus mengalami perkembangan yang sangat pesat (Jan Horas V.Purba dan Tungkot Sipayung, 2017).

Produksi minyak kelapa sawit dikancah internasional dikuasai oleh negara Indonesia dan Malaysia yang mencapai 85% dari total produksi minyak sawit internasional. Kelapa sawit adalah salah satu komoditas yang memiliki peran penting sebagai penghasil devisa terbesar bagi negara Indonesia dan perlu diperhatikan untuk menunjang keberlangsungan produksinya. Potensi kelapa sawit ini mendorong Indonesia memperluas area perkebunan kelapa sawit, berdasarkan data yang diolah GAPKI, produksi CPO (Crude Palm Oil) pada tahun 2017 mencapai 38,17 juta ton dan PKO (Palm Kernel Oil) sebesar 3,05 juta ton. Sehingga total keseluruhan produksi minyak kelapa sawit Indonesia mencapai 41,98 juta ton. Angka ini menunjukkan peningkatan produksi sebesar 81% jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yaitu 35,57 juta ton yang terdiri dari CPO 32,52 juta ton dan PKO 3,05 juta ton. (Anonim, 2018).

Kelapa sawit merupakan tanaman yang mempunyai akar yang dangkal (akar serabut), sehingga sangat mudah mengalami cekaman kekeringan. Penyebab tanaman mengalami kekeringan salah satunya yaitu transpirasi tinggi dan diikuti dengan ketersediaan air tanah yang terbatas saat musim kemarau.

Tanaman kelapa sawit menghendaki curah hujan sebesar 1.500-4.000 mm per tahun, tetapi curah hujan optimal bagi kelapa sawit adalah 2.000-3.000 mm pertahun, dengan jumlah untuk hari hujan tidak lebih dari 180 hari per

tahun. Pembagian hujan yang tidak merata di dalam satu tahun dapat berpengaruh kurang baik karena pertumbuhan vegetatif lebih dominan dari pada pertumbuhan generatif, sehingga bunga atau buah yang terbentuk pun menjadi relatif sedikit (Yolan Surya Barus, Irsal, Lisa Mawarni, 2015).

Oleh karena itu, kebutuhan air dari curah hujan untuk proses produksi sangat penting bagi kelapa sawit, maka penelitian tentang pengaruh curah hujan pada perkebunan kelapa sawit sangatlah penting untuk membantu dalam pengembangan komoditas kelapa sawit.

#### **B. Rumusan Masalah**

Ketersediaan air merupakan faktor utama yang membatasi produksi tanaman kelapa sawit. Salah satu faktor penentu ketersediaan air bagi tanaman kelapa sawit adalah curah hujan. Pada cekaman air atau defisit terjadi peningkatan produksi bunga jantan sehingga mengakibatkan penurunan produksi Tandan Buah Segar (TBS) pada tanaman kelapa sawit.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh curah hujan terhadap produksi tanaman kelapa sawit.
2. Mengetahui dampak defisit air terhadap produksi tanaman kelapa sawit.
3. Mengetahui keterkaitan antara curah hujan dan defisit air terhadap produksi tanaman kelapa sawit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh curah hujan terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit.

- 
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi perusahaan untuk mencapai produksi optimum.